I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perkebunan di Indonesia setiap tahunya selalu mengalami pertumbuhan dikerenakan perkebunan memberikan devisa yang besar ke negara. Dengan semakin berkembangnya sektor perkebuna tentu menjadi sesuatu yang baik bagi sektor pertanian di Indonesia, salah satu komoditas perkebunan yang ada di Indonesia adalah perkebunan tebu.

Tebu merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di indonesia sebagai salah satu bahan baku pada industri gula. Pengembangan tanaman tebu ditujukan untuk menambah pasokan bahan baku pada industri gula dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tebu dengan cara partisipasi aktif petani tebu tersebut. Selain itu, industri tebu dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani tebu. Industri gula tebu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap struktur perekonomian wilayah dengan meningkatkan pendapatan daerah.

Tabel 1.1. Produksi Tebu Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2017

No	Provinsi	Produksi tebu PR + PBN + PBS					
		2012	2013	2014	2015	2016*	2017**
1	Jawa Timur	1.241.799	1.236.824	1.260.632	1.207.333	1.052.779	1.186.515
2	Lampung	754.619	744.911	768.948	743.883	715.882	768.939
3	Jawa Tengah	289.775	270.873	262.056	231.662	196.364	202.956
4	Jawa Barat	102.648	92.063	78.195	84.899	81.524	86.206
5	Sumatra selatan	79.924	93.882	100.384	104.506	72.103	99.860
6	Sulawesi Selatan	33.715	31.340	26.633	34.805	27.796	34.786
7	Sumatra Utara	41.505	37.340	32.427	29.680	27.643	29.664
8	Gorontalo	31.849	27.926	38.025	49.059	39.241	44.298
9	DIYogyakarta	15.848	15.867	11.873	12.171	9.639	12.226

Sumber : Direktoret Jendral Perkebunan (2017)

Keterangan : *) Tahun 2016 Angka Sementara

**) Tahun 2017 Angka Estimasi

Daerah yang menghasilkan tebu di Indonesia dibagi menjadi Pulau Jawa, dan Pulau Luar Jawa. Dalam Tabel 1.1 menunjukan bahwa produksi tebu dari berbagai

jenis perkebunan baik perkunan rakyat ataupun perkebunan negara dan swasta berdasarkan provinsi di Indonesia pada tahun 2012-2016 sementara tabel tersebut memperlihatkan bahwa setengah produksi tebu oleh petani yang berada di pulau Jawa. Hal ini membuktikan bahwa lahan pulau Jawa sangat baik ditanami tebu. Tiga Provinsi di Indonesia yang menyumbang terbanyak selama tahun 2012-2016 adalah Provinsi Jawa Timur, Provinsi Lampung, dan Provinsi Jawa Tengah. Pencapaian tersebut menabah pasokan gula untuk memenuhi permintaan pasar khusunya dalam negeri.

Tabel 1.2. Kabupaten Sentra Produksi Tebu di Jawa Tengah

No	Kab/Kota	Produksi (Ton)				Share (%)
		PR	PBN	PBS	Total	
1	kab. Pati	50.345	-	4649	54.994	23,74
2	Kab. Sragen	33.315	42	-	33.357	14,4
3	Kab. Rembang	23.816	-	-	23.816	10,28
4	Kab. Tegal	15.820	36	-	15.856	6,84
5	Kab. Blora	14.586	-	-	14.586	6,3
	Lainnya	88.450	-	-	89.052	38,44
Jawa Tengah		226.332	680	4649	231.661	100

Sumber: Direktoret Jendral Perkebunan (2017)

Pada Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa di Jawa Tengah potensi yang sangat besar untuk meningkatkan produksi tebu sehingga kebutuhan gula di pasar dalam negeri dapat terpenuhi. Kabupaten Tegal merupakan salah satu wilayah produsen penghasil tebu yang sangat berpotensi untuk memenuhi kebutuhan gula di wilayah Jawa Tengah itu sendiri.

Untuk meningkatkan produktivitas tebu ada beberapa cara yaitu menggunakan teknik sistem budidaya yang benar. Pada budidaya tebu sistem budidaya beranekaragam yang diamana masing-masing memberikan hasil yang berbeda-beda, Selain bergantung dengan sistem juga bergantung pada varietas tebu yang digunakan oleh petani. Petani yang sukses banyak – banyak pertimbangan dalam

menanam tebu dan menentukan teknik budidaya yang baik karena akan mempengaruhi hasil produksi tebu yang diperoleh.

Secara mendasar terdapat dua teknik budidaya tebu yaitu budidaya tebu tanam (PC) merupakan budidaya yang sekali tanam kemudian diganti dengan tanaman baru atau tanaman lain, dan tebu teknik keprasan (RC) merupakan budidaya tebu yang setelah panen pertama tidak melakukan pembongkaran tetapi dilakukan pemeliharaan lagi untuk memperoleh tebu baru. Dimana masing-masing teknik memberikan produksi yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani tebu, dalam budidaya bukan hanya produksi yang diperhatikan dalam keberhasilan budidaya tetapi juga yang perlu diperhatikan adalah bagaimana petani menerapkan teknik budidaya yang tetap pada keberlanjutan lahanya sehingga tebu yang dihasilkan tidak mengalami penurunan produksi dan pendapatan yang diakibatkan oleh kesalahan dalam budidaya.

Karakteristik dan kategori tanaman tebu di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah adalah tebu teknik budidaya keprasan dikarenakan tidak perlu penanaman ulang dan juga lebih efisien sehingga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan. Namun banyak petani yang mempraktekan tebu keprasan melebihi apa yang direkomendasikan sehingga hasil yang diperoleh dapat menurunkan produksi, kualitas, dan pendapatan petani itu sendiri. Dibandingakn dengan tebu tanam yang memiliki produksi dan kualitas yang tinggi namun biaya yang dikeluarkan petani akan lebih banyak dikarenakan memerlukan biaya tambahan yang tidak ada di tebu keprasan. Untuk mendapatkan produksi yang baik petani harus melakukan perawatan yang rutin dan benar pada tanaman milikinya agar sesuai dengan anjuran. Oleh karena itu petani memerlukan biaya yang besar untuk perawatan seperti pemberian pupuk, pestisida dan lain-lain yang memperngaruhi peningkatan produksi tanaman tebu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan usaha budidaya tebu dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani tebu pada teknik budidaya tebu tanam (PC) dan keprasan (RC) ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pendapatan petani tebu pada teknik budidaya tebu tanam dan keprasan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan Informasi dan pertimbangan bagi petani dalam melaksanakan budidaya tanaman tebu agar hasil yang diperoleh oleh petani menjadi maksimal.
2. Bahan Informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengembangan dan peningkatan produksi tebu guna mencapai target swasembada gula.
3. Sebagai bahan referensi dalam upaya menyelesaikan hasil penelitian bagi para adek tingkat.
4. Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penulis dan sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana.